Plot made by a mapper from Indonesia, Rizky Pramudya (2019)

This plot is licensed under Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY 4.0).



(creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Episode 9 - Free Culture & Secrets**

On Trovidia Dimension : 1-1

Trovidia - Bella Putri P. O. V.

2063 CE

9.1. Nisa dari Lunarian Federation datang ke rumah Rizky Pramudya untuk bertemu dengan Bella Putri Miftahul Nurjannah.

9.2. Nisa mengajak Bella Putri untuk pergi ke dimensinya.

9.3. Nisa berbicara dengan Bella Putri tentang rahasia-rahasia yang belum diketahui oleh Bella.

9.4. Bella mendapat misi atau tugas untuk menuju dunia yang ultrareligius, zealot.

On New Haven Dimension : 1-57

Strand P. O. V.

2817 CE

9.5. Peradaban misterius tersebut berbicara dengan peradaban manusia yang menghuni planet Gloria.

9.6. Peradaban misterius tersebut bernama Teetonian. Peradaban ini berciri khas nokturnal, tinggal di bawah daratan pangkal (subterranean).

9.7. Kedua peradaban saling berbicara satu sama lain.

On Free Culture Society Dimension : 1-108

Trovidia - Rizky Pramudya P. O. V.

2050 CE

9.6. Rizky tiba di dunia Free Culture. Beberapa negara mencari tahu siapa pelaku yang disangka time traveller tersebut.

9.7. Setelah diketahui ternyata dia adalah Rizky Pramudya itu sendiri.

9.8. Rizky Pramudya menjelaskan kalau dia berasal dari dimensi lain. Dimensi yang dimaksud adalah dimensi Trovidia.

9.9. Lalu, Rizky Pramudya menanyakan apa yang terjadi dengan beberapa negara. Kemudian, mereka menjelaskan mengapa itu terjadi. Karena peraturan Intellectual Property yang terlalu ketat dan terjadinya banyak fraudulensi Intellectual Property. Ini semua terjadi karena masalah Intellectual Property yang kaku dan terlalu ketat.

9.10. Mereka menjelaskan jika Free Culture Initiative dulunya merupakan sebuah organisasi yang dulunya sempat dilarang. Begitu juga dengan Pirate Union Party, Free Software Foundation yang sempat dilarang, dll. SCP Foundation yang merupakan karya kolaboratif terbuka juga terkena dampaknya. Akhirnya, hukum Intellectual Property semakin ketat dan tidak bersahabat.

~~~Dan penerapan hukuman mati bagi pelanggar hak cipta berat atau hak paten. HIngga akhirnya, setelah terjadi kejadian beberapa pembuat yang dituduh bersalah yang terkena hukuman mati tanpa bukti padahal itu karya mereka sendiri, beberapa filsuf Free Culture yang terbunuh karena dianggap menentang pemerintah North America, dan sebagainya. Terjadilah penentangan atau pemberontakan yang dimulai oleh para aktivis Free Culture, kemudian terjadilah pemberontakan di banyak negara seluruh dunia, namun terkonsentrasi di North America. Kecuali, Russian Sovereign Union, Chinese Federation yang mereformasi sistem pemerintah, birokrasi, dan kekayaan intelektual, negara Skandinavia, dan beberapa negara lainnya yang menentang North America. Akhirnya, terdampak terpecahnya North America, banyaknya perusahaan yang terlalu protektif dengan IPnya dan terlalu suka melobi IPnya juga terkena dampaknya dan bubar. Perusahaan dan komunitas open source merayakan kemenangan dan Free Culture melakukan Treaty yang mengakibatkan:

1. Dekriminalisasi
2. Pengurangan durasi hak cipta hingga 12 tahun. Bisa diperpanjang hingga 4 kali tergantung bagus atau tidaknya potensi ekonomi.
3. Peniadaan hak paten
4. Penambahan hak atribusi hingga 50 tahun.
5. Free Culture sebagai pengaturan default hak cipta dan hak kekayaan intelektual. Copyleft and Share Alike as default pada masa hak cipta.
6. Derivative Works diperbolehkan selama mencantumkan atribusi
7. Semua karya harus memenuhi standar Free Culture dari Free Culture Initiative.